

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena akan memberi petunjuk bagaimana penelitian harus dilaksanakan. Arikunto (2010, hlm 203) mengatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Didalam metode penelitian akan ditentukan cara- cara bagaimana objek penelitian yang dituju bisa diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data- data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain quasy eksperimen dengan metode *One Group Pretest- Posttest Design*. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm 72) bahwa “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa penggunaan metode quasy eksperimen merupakan rangkaian kegiatan percobaan untuk menyelidiki suatu hal atau masalah sehingga diperoleh hasil. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *inquiry learning* berformat pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap sikap kreatif kelompok siswa dalam pembelajaran aktifitas ritmik (pembelajaran tarian kreatif).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ditunjukkan oleh gambar 3.1 yaitu desain *One Group Pretest- Posttest Design*. Dalam suatu penelitian perlu adanya desain penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Penelitian ini merupakan penelitian yang korelasional yang akan menyelidiki ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Fokus penelitian ini yang dikaji adalah pengaruh penerapan model

Tisha Wanindiatami, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERFORMAT PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) TERHADAP SIKAP KREATIF KELOMPOK SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK (PEMBELAJARAN TARIAN KREATIF)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

inquiry learning berformat pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap sikap kreatif kelompok siswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Gambar untuk One Group Pretest- Posttest Design dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 *One Group Pretest-Posttest Design*

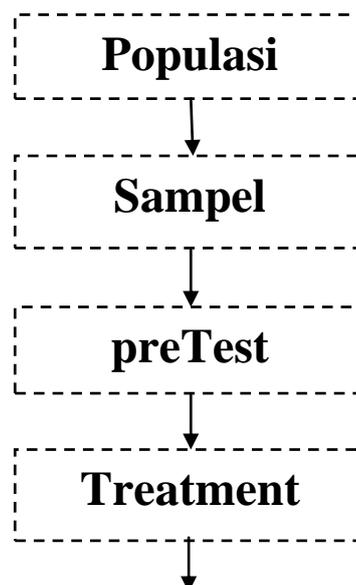
Keterangan:

O1 = Nilai pretest (sebelum diberi treatment)

O2= Nilai Posttest (setelah diberi treatment)

Paradigma ini dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok yang diberikan tes tanpa treatment lalu setelahnya diberi perlakuan atau treatment dan selanjutnya di observasi hasilnya.

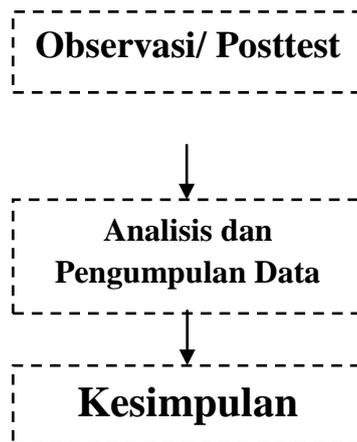
Adapun langkah- langkah penelitiannya dituliskan dalam bentuk gambar di bawah ini:



Tisha Wanindiatami, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERFORMAT PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) TERHADAP SIKAP KREATIF KELOMPOK SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK (PEMBELAJARAN TARIAN KREATIF)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung yang berada di Jalan Panghulu Haji Hasan Mustofa No. 115 Bandung. Alasan utama pemilihan lokasi didasarkan pengalaman pada saat observasi di lapangan dan adanya temuan masalah pada saat PPL dilaksanakan. Adanya masalah kurangnya sikap kreatif terhadap materi tarian kreatif pada pembelajaran aktivitas ritmik.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan sumber data yang penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak mungkin terlaksana. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Yayasan Atikan Sunda Kelas VIII yang berjumlah 283 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk dapat menentukan sampel yang akan digunakan dalam

penelitian ini yaitu Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan peneliti menggunakan purposive sampling karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu yang membuat peneliti hanya mempertimbangkan data yang dimiliki saat PPL. Kelas yang akan digunakan pada saat penelitian adalah kelas 8E, karena rata-rata anak dikelas tersebut memiliki kemampuan yang sama dalam hal aktivitas ritmik. Jumlah sampel yang akan diteliti pada kelas 8E berjumlah 46 siswa, dengan 20 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2012, hlm 61) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya adalah model Inquiry Learning dalam pembelajaran aktivitas ritmik (x).

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2012, hlm 61) menerangkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya adalah sikap kreatif siswa(o).

2. Definisi Konseptual dan Operasional

Sebagaimana di jelaskan di bab sebelumnya, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap kreatif. Untuk memudahkan analisis dan pengukuran terhadap kedua variabel terikat tersebut di bawah ini dijelaskan definisi konseptual dan definisi operasional keduanya.

a. Definisi Konseptual

Definisi tentang sikap kreatif, sebagaimana sudah diungkap dalam bab 2, Munandar (1999) Kreatif adalah menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah ataupun menambah”.

b. Definisi Operasional

Kreatif dalam pembelajaran aktivitas ritmik (pembelajaran tarian kreatif)

Sikap kreatif adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan, dari interaksi tersebut diharapkan timbul ide- ide dan produk yang inovatif, dalam menghasilkan produk kreasi sendiri dalam pembelajaran.

Dalam tarian kreatif dikenal dengan istilah variasi. Variasi yaitu kemampuan untuk membuat gerakan senam dari suatu gerakan senam dan membuat gerakan tersebut berbeda dalam awalan, pelaksanaan dan sikap akhirnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang digunakan untuk melihat pengaruh penerapan model inquiry learning terhadap sikap kreatif siswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik (pembelajaran tarian kreatif). Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sikap kreatif dalam pembelajaran tarian kreatif, dengan melihat keberhasilan anak dalam kelompok dengan menghasilkan variasi dari tarian kreatif.

Instrumen ini diciptakan sendiri sesuai dengan kebutuhan dengan bersandar pada teori tentang pembelajaran aktivitas ritmik khususnya pembelajaran tarian kreatif yang dijelaskan oleh Agus Mahendra. Observasi yang digunakan yaitu Participant Observation, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Menurut Sugiyono (2014, hlm 204) observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih

lengkap, tajam dan sampai kepada makna dari setiap perilaku yang nampak.

Berikut lembar pedoman observasi Variasi Tarian Kreatif:

Lembar Observasi

Variasi Tarian Kreatif

Isilah lembar observasi dibawah menggunakan tally (I)

Kelompok:

Unsur Tarian	Rentang Nilai				Total Nilai
	1	2	3	4	
Pola Langkah					
Materi Tarian					
Konsep Gerak					
Komponen Gerak					
Jumlah Nilai yang Diperoleh					

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Tarian Kreatif

Keterangan:

- **Pola Langkah**

Nilai 1 apabila: hanya menggunakan 1 pola langkah

(pola langkah 1, pola langkah 2, pola langkah 3, pola langkah 4)

Tisha Wanindiatami, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERFORMAT PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) TERHADAP SIKAP KREATIF KELOMPOK SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK (PEMBELAJARAN TARIAN KREATIF)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai 2 apabila: hanya menggunakan 2 pola langkah

(pola langkah 1, pola langkah 2, pola langkah 3, pola langkah 4)

Nilai 3 apabila: hanya menggunakan 3 pola langkah

(pola langkah 1, pola langkah 2, pola langkah 3, pola langkah 4)

Nilai 4 apabila: menggunakan 4 pola langkah

(pola langkah 1, pola langkah 2, pola langkah 3, pola langkah 4)

- **Materi Tarian**

Nilai 1 apabila: hanya 1 materi

(Locomotion/ perjalanan, stepping/ berpindah tempat, gesturing/ pengekspresian, jumping/ lompatan, Stillnes/kegiatan, turning/ putaran)

Nilai 2 apabila: hanya 2 materi

(Locomotion/ perjalanan, stepping/ berpindah tempat, gesturing/ pengekspresian, jumping/ lompatan, Stillnes/kegiatan, turning/ putaran)

Nilai 3 apabila:hanya 3 materi

(Locomotion/ perjalanan, stepping/ berpindah tempat, gesturing/ pengekspresian, jumping/ lompatan, Stillnes/kegiatan, turning/ putaran)

Nilai 4 apabila: menggunakan 4 materi

(Locomotion/ perjalanan, stepping/ berpindah tempat, gesturing/ pengekspresian, jumping/ lompatan, Stillnes/kegiatan, turning/ putaran)

- **Konsep Gerak**

Nilai 1 apabila: dominan 1 konsep gerak

(konsep tubuh= bagian tubuh yang digunakan dalam gerakan,

konsep usaha=faktor gerak-waktu-berat-ruang-aliran,

konsep ruang=penggunaan ruang pada tarian,

konsep keterhubungan= unsur penyerta seperti musik atau alat yang memiliki bunyi- pakaian dan alat yang digunakan)

Nilai 2 apabila: menggunakan 2 konsep gerak

(konsep tubuh= bagian tubuh yang digunakan dalam gerakan,

konsep usaha=faktor gerak-waktu-berat-ruang-aliran,

konsep ruang=penggunaan ruang pada tarian,

konsep keterhubungan= unsur penyerta seperti musik atau alat yang memiliki bunyi- pakaian dan alat yang digunakan)

Nilai 3 apabila: menggunakan 3 konsep gerak

((konsep tubuh= bagian tubuh yang digunakan dalam gerakan,

konsep usaha=faktor gerak-waktu-berat-ruang-aliran,

konsep ruang=penggunaan ruang pada tarian,

konsep keterhubungan= unsur penyerta seperti musik atau alat yang memiliki bunyi- pakaian dan alat yang digunakan)

Nilai 4 apabila: menggunakan 4 konsep gerak

(konsep tubuh=bagian tubuh yang digunakan dalam gerakan,

konsep usaha=faktor gerak-waktu-berat-ruang-aliran,

konsep ruang=penggunaan ruang pada tarian,

konsep keterhubungan=unsur penyerta seperti musik atau alat yang memiliki bunyi- pakaian dan alat yang digunakan)

- Komponen Gerak

Tisha Wanindiatami, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERFORMAT PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) TERHADAP SIKAP KREATIF KELOMPOK SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK (PEMBELAJARAN TARIAN KREATIF)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai 1 apabila: dominan lokomotor

Nilai 2 apabila: sudah menggunakan unsur nonlokomotor

Nilai 3 apabila: sudah menggunakan unsur nonlokomotor dan manipulatif

Nilai 4 apabila: sudah menggunakan unsur nonlokomotor dan manipulatif (sangat banyak)

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengolahan data dari penghitungan data menggunakan statistik dengan aplikasi Microsoft Office Excel 2010 dan SPSS, adapun langkah dalam pengolahan data serta penghitungan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mencari rata- rata skor

Menghitung skor rata- rata tes awal dan tes akhir masing- masing kelompok menurut Abduljabar (2013, hlm 111)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata – rata yang dicari/mean

\sum : Jumlah dari Xi

Xi : Skor mentah

n : Jumlah sampel

2. Simpangan Baku

Menghitung simpangan baku menurut Abduljabar (2013, hlm 122) dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan Baku

\bar{X} : Rata – rata yang dicari/mean

X_i : Skor mentah

n : Jumlah sampel

3. Uji Normalitas

Menguji normalitas dari setiap variabel dengan menggunakan uji liliefors. Uji ini menggunakan langka-langkah sebagai berikut :

- a. Membakukan setiap bilangan dari hasil observasi, X_1, \dots, X_n dengan menjadikan bilangan baku Z_1, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

(\bar{X} dan S merupakan nilai rata-rata dan simpangan baku sampel)

- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z - Z_i)$.
- c. Kemudian menghitung proporsi Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisish $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan menentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga mutlak yang paling besar diantara harga-harga mutlak tersebut, sebutlah harga L_0 dengan kriteria uji normalitas liliefors, yaitu :
 - 1) Hipotesis diterima apabila $L_0 < L_t$, maka berdistribusi normal.
 - 2) Hipotesis diterima apabila $L_0 > L_t$, maka berdistribusi tidak normal.

4. Menghitung Uji T menggunakan One Sampel t-test

Tisha Wanindiatami, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERFORMAT PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) TERHADAP SIKAP KREATIF KELOMPOK SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK (PEMBELAJARAN TARIAN KREATIF)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

One Sampel t-Test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Uji ini dilakukan jika ingin menganalisis terhadap satu data yang memiliki acuan sebelumnya menggunakan SPSS.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data dalam variabel bersifat homogen atau tidak.

Adapun langkah-langkah menghitung uji homogenitas:

1. Mencari varian/standar deviasi variabel dan variabel y. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.
2. Mencari F hitung dari varians x dan y dengan rumus:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

3. Bandingkan F hitung dengan F tabel

Jika F hitung < F tabel maka, data homogen

Jika F hitung > F tabel maka, data tidak homogen

Tisha Wanindiatami, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERFORMAT PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING) TERHADAP SIKAP KREATIF KELOMPOK SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK (PEMBELAJARAN TARIAN KREATIF)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu